

Optimalisasi Rencana Kerja Terhadap Ketepatan Waktu Bongkar Muat di PBM PT. Daisy Mutiara Samudra

Sungkono Ali¹, Muhammad Gunawan²

¹ Prodi D3 Transportasi, Fakultas Teknik – UNJ

² Prodi D3 Transportasi, Fakultas Teknik – UNJ

Abstrak. Kegiatan bongkar muat barang dari dan atau ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka ke atas dermaga di lambung kapal atau sebaliknya (*Stevedoring*), kegiatan pemindahan barang dari dermaga dilambung kapal ke gudang lapangan penumpukan atau sebaliknya (*cargo doring*). Rencana Kerja yang baik akan sangat membantu dalam proses kegiatan bongkar muat karena dengan adanya rencana kerja pihak PBM dapat menentukan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan tersebut, selain itu pihak pemilik barang juga dapat mengetahui kapan barang/muatannya selesai dibongkar. Kegiatan kepelabuhanan adalah mata rantai yang tidak dapat terputus satu dan lainnya, seperti halnya PBM tidak dapat bekerja sendiri apalagi ketika terjadi kendala, koordinasi yang baik dengan pihak yang berkaitan seperti pihak agen pelayaran dalam suatu kegiatan bongkar muat sangat dibutuhkan karena dapat meminimalisir kendala teknis yang bisa saja terjadi dilapangan.

Kata kunci : rencana kerja, bongkar muat, ketepatan waktu

A. PENDAHULUAN

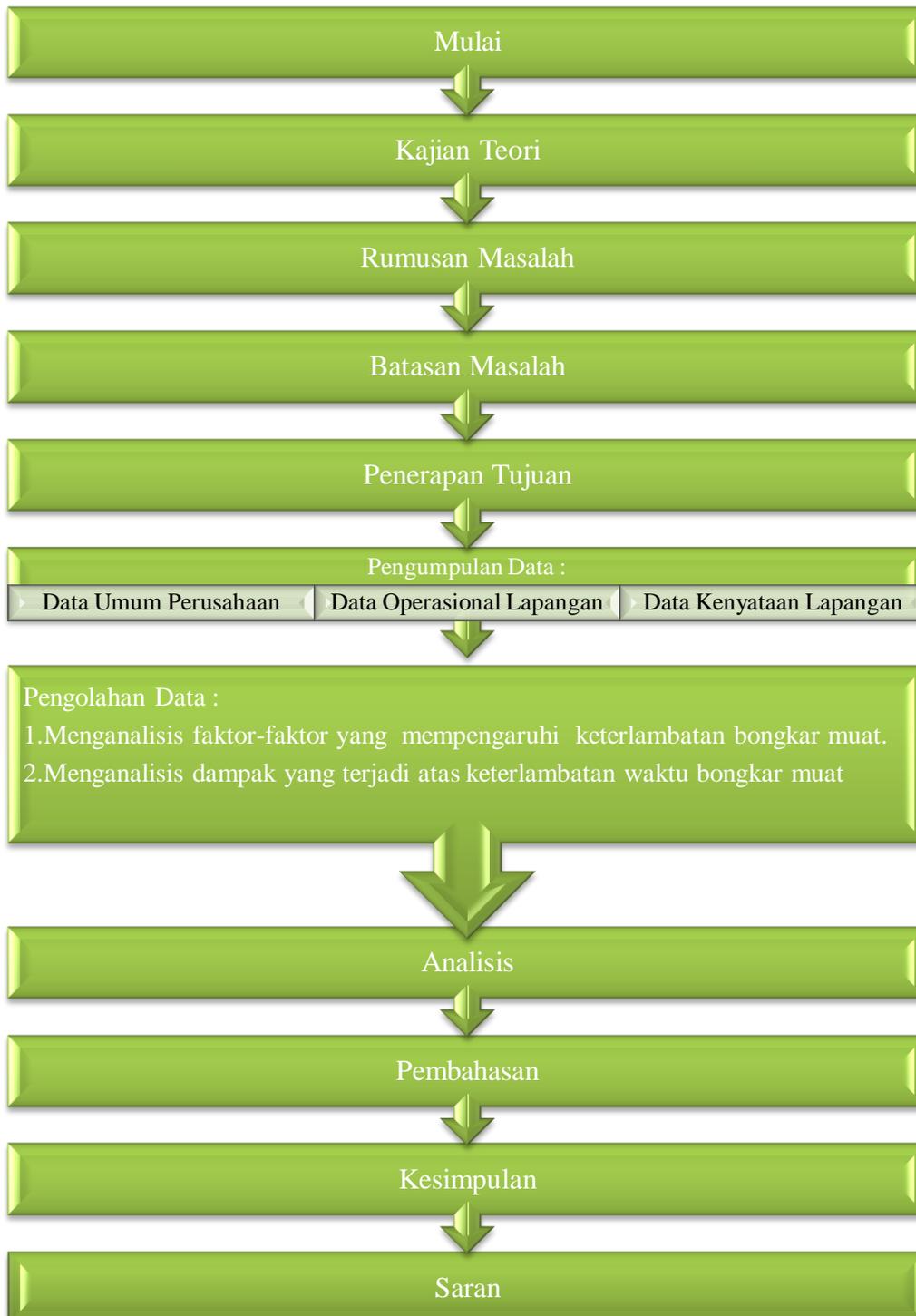
Dalam melakukan kegiatan bongkar muat waktu menjadi sangat penting, dimana semakin cepat waktu bongkar muat maka akan semakin baik pula, untuk mendapatkan hasil yang baik itu maka harus ada perencanaan, penjadwalan, pengawasan, dan pengendalian, semua itu merupakan satu kesatuan agar tercapainya kelancaran dalam proses bongkar muat. Kendala-kendala yang kerap terjadi didalam kegiatan bongkar muat seperti kendala cuaca dan kendala-kendala lainnya ada yang tidak bisa dihindari akan tetapi ada kendala-kendala yang bisa diminimalisasi kejadiannya, meminimalisasian kendala ini bisa dilakukan dalam proses perencanaan bongkar muat. Selain proses perencanaan bongkar muat, proses penanganan muatan yaitu proses operasional bongkar muat adalah hal yang paling penting bagi perusahaan bongkar muat karena itu merupakan sebuah citra bagi perusahaan bongkar muat itu sendiri dan PT. Daisy Mutiara Samudra merupakan salah satu perusahaan bongkar muat yang selalu berusaha menjaga citra baiknya dengan menjaga kinerja yang baik dalam kegiatan bongkar muatnya.

Kinerja perusahaan bongkar muat dan alat bongkar muat merupakan faktor penting dalam proses bongkar maupun muat, proses bongkar muat itu sendiri bisa terlaksana dengan baik jika pihak perusahaan bongkar muat dan juga para tenaga kerja bongkar muat bisa bekerja sama dengan baik, selain itu ditunjang dengan alat bongkar muat yang memadai untuk kelancaran bongkar muat itu sendiri. Kelancaran proses bongkar muat tentunya diharapkan oleh semua pihak agar sama-sama mendapatkan keuntungan yang diharapkan, PT.Daisy Mutiara Samudra sendiri memiliki unit kerja yang cukup mendukung dalam kegiatan bongkar muatnya. Akan tetapi permasalahan-permasalahan yang masih kerap terjadi di lingkungan kerja yang disebabkan kurangnya kesinambungan antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Keterlambatan penyelesaian kegiatan bongkar muat barang merupakan salah satu permasalahan yang kerap terjadi yang berdampak pada lamanya waktu bongkar muat. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya keterlambatan penyelesaian kegiatan bongkar muat dan kinerja operasional tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian atau wilayah studi dan pengambilan data hanya pada lingkup PT.DMS pada saat berada di PT.DMS dan terminal 3 pelabuhan Tanjung Priok dengan waktu penelitian Januari – Februari 2014. Dalam pembahasan ini menggunakan metode perbandingan, yaitu Seberapa besar hubungan dan pengaruh antara rencana kerja terhadap ketepatan waktu bongkar muat di PBM PT.DMS.

C. KERANGKA BERFIKIR



D. PEMBAHASAN

Kegiatan bongkar muat ini memiliki hambatan ketika pelaksanaan bongkar muat didermaga yang akan dibongkar ataupun dimuat ke kapal, hambatan tersebut antara lain:

- a. Realisasi kedatangan kapal yang tidak sesuai jadwal
Rencana kedatangan kapal atau sandar kapal yang dibuat oleh PT.DMS untuk mengetahui dan merencanakan akan melakukan melakukan pembongkaran muatan kapan dan dimana kapal akan sandar. Dalam realisasinya sering terjadi ketidaksesuaian, hal ini karena ketersediaan dermaga.
- b. Ketersediaan fasilitas dermaga dalam kegiatan pembongkaran
Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembongkaran muatan di pelabuhan adalah ketersediaan dermaga. Pembongkaran maupun pemuatan terhambat akibat ketersediaan dermaga yang tidak ada, hal ini dikarenakan masih ada kapal lain yang sedang melakukan kegiatan bongkar muat.
- c. Pembongkaran terhambat karena cuaca
Gangguan cuaca seperti hujan akan sangat mengganggu kegiatan pembongkaran maupun pemuatan khususnya untuk muatan-muatan yang sensitif terhadap air seperti coils.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana kerja yang baik akan sangat membantu dalam proses kegiatan bongkar muat karna dengan adanya rencana kerja pihak PBM dapat menentukan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan tersebut, selain rencana kerja yang dibuat pihak PBM koordinasi dengan pihak terkait seperti agen pelayaran menjadi penting karna dengan adanya koordinasi yang baik maka proses bongkar muat berjalan sesuai harapan hal ini dapat terlihat pada permasalahan yang dialami oleh MV.HAI WANG XING misalnya.
2. Sedangkan untuk kendala-kendala yang terjadi selama proses bongkar muat tentu ada yang tidak dapat dihindari seperti gangguan cuaca akan tetapi selain kendala cuaca kendala teknis maupun non teknis yang bisa diminimalisir seperti kerusakan alat bongkar muat maupun pengurusan dokumen yang telat harus dapat dilakukan agar rencana dan realisasi tidak terjadi perbedaan yang jauh atau bahkan sesuai rencana awalnya.
3. Didalam rencana kerja dicantumkan alat-alat apa saja yang digunakan baik itu alat mekanik maupun alat non mekanik, dimana untuk membongkar maupun muat muatan *general cargo* seperti ini tidak semudah membongkar petikemas karna tiap-tiap muatan beda alat dan cara penanganannya.

F. SARAN

Dari hasil analisis diatas, maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Koordinasi yang baik dengan pihak yang berkaitan seperti pihak agen pelayaran dalam suatu kegiatan bongkar muat dibutuhkan karna dapat meminimalisir kendala teknis yang bisa saja terjadi dilapangan.
2. Perlu lebih cermat lagi dalam menentukan alat-alat apa saja yang memang dibutuhkan dalam suatu kegiatan bongkar muat jangan sampai ada alat yang sia-sia karna sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan penggunaannya, karna itu menjadi pemborosan bagi perusahaan.
3. Pemeliharaan alat secara berkala juga tidak kalah pentingnya karna alat dengan kondisi yang baik akan sangat membantu dalam kegiatan operasional bongkar muat, maka dari itu pengawasan dan pemeliharaan alat harus lebih dioptimalkan.
4. Untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana kerja, dalam kegiatan operasional bongkar muat selain perencanaan, koordinasi dengan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) juga sangat berperan penting, karena ditangan merekalah pelaksanaan bisa sampai pada hasil yang diharapkan (teralisasi).
5. Perlu dipertimbangkan agar pihak PBM mempunyai *crane* sendiri agar tau bagaimana kondisi alat bongkar muat yang digunakan karna pemeliharaan dilakukan sendiri dengan begitu masalah teknis seperti *crane* yang bermaslah saat dilakukan kegiatan operasional bongkar muat dapat diminimalisir.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Suyono, R.P. 2007. Shipping. Jakarta: PPM
Palguno, Noto. 2000 .Transportasi multi Moda. Jakarta: Kamus Maritim.
Musa, Mulyadi. 2011 .Pengenalan Muatan Kapal Laut.Jakarta: Balai Pendidikan Dan Latihan Port Training Center.
Karsafman, Tjetjep. 2012 .Penanganan Muatan Curah. Jakarta: Buku Pedoman perkuliah.